



PENINGKATAN MINAT LITERASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KOTA MALANG MELALUI PROGRAM GELAR BACA DARI RUANG BELAJAR AQIL

Rahmadani Farhansyah^{1*}, Muhammad Ilham Naufal²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: 21012010443@student.upnjatima.ac.id

ABSTRAK

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat merupakan program yang diadakan oleh Kemendikbud dalam program Kampus Merdeka. Salah satu mitra dari Kampus Merdeka merupakan Ruang Belajar Aqil, dimana Ruang Belajar Aqil merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan dan literasi masyarakat, khususnya para pemuda. Ruang Belajar Aqil bermitra dengan Kampus Merdeka untuk memberikan pengalaman kerja kepada para mahasiswa yang nantinya akan diposisikan sebagai relawan magang pada divisi yang tersedia. Salah satu divisi yang tersedia merupakan Pengembangan Program dan Kualitas Layanan. Divisi ini mempunyai tugas untuk menjalankan program-program terkait pemberdayaan masyarakat sesuai dengan permintaan maupun pemetaan masalah yang terjadi pada masyarakat. Program yang dilaksanakan untuk proses pemberdayaan masyarakat dan juga peningkatan literasinya adalah kegiatan Gelar Baca. Kegiatan Gelar Baca merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada instansi di sekitar kolaborator (kolaborator adalah instansi yang bermitra dengan Ruang Belajar Aqil, dan juga yang menjadi tempat dimana para relawan magang ditempatkan dengan tujuan untuk berkontribusi secara langsung ke masyarakat). Program Gelar Baca dilaksanakan pada instansi seperti Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dengan mengukur kemampuan literasi pada masing-masing tingkatan kelas, dan menentukan bacaan dan metode dalam pelaksanaan kegiatannya. Gelar Baca dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan literasi pada siswa, dikarenakan mayoritas instansi mengeluhkan menurunnya minat baca dan literasi siswa setelah terjadinya pandemi.

Kata kunci: Gelar Baca, literasi, program pemberdayaan

INCREASING THE LITERACY INTEREST OF PRIMARY SCHOOL AGE CHILDREN IN MALANG CITY THROUGH THE GELAR BACA PROGRAM FROM RUANG BELAJAR AQIL

ABSTRACT

Certified Internship and Independent Study program is a program that held by Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) in Independent Campus program. One of the partner of Independent Campus program is Ruang Belajar Aqil which is an organization that involves in empowering society and literation, especially for the youth generation. Ruang Belajar Aqil is partnering with Independent Campus program to give college students the feel and experience of working, who are later will be placed as internship volunteers for the available positions. One of the available positions is Program Development and Service Quality Output. This division has the responsibility to execute empowerment programs based on requests by the society or based on problem description that happened within the society. Programs that could be executed for empowering the society and the literation is called Gelar Baca. Gelar Baca is an activity that could be held in some agencies around the place of collaborator (collaborator is an agency that is partnering with Ruang Belajar Aqil, and the place of placements for the internship volunteers with aim to contribute directly to the society). Gelar Baca could be held in some agencies like Elementary School or Madrasah Ibtidaiyah by calculating the literation's ability of the students from every grade, and considering the reading material and the method for executing the program. Gelar Baca is conducted with aim to cultivate reading interest and literation for the pupils, because most of the agencies are complaining about the weaken of the reading interest and literation after the pandemics.

Keywords: Gelar Baca, literation, empowerment program



PENDAHULUAN

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat merupakan salah satu program dari Kampus Merdeka yang diadakan oleh Kemendikbud. Program magang diadakan dengan tujuan untuk memberikan para mahasiswa pengalaman kerja secara nyata di luar kampus. Sedangkan untuk program Studi Independen, mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar di instansi swasta yang telah bekerja sama dengan kampus merdeka.

Ruang Belajar Aqil merupakan salah satu mitra yang bekerja sama dengan Kemendikbud dalam program Kampus Merdeka pada program magang. Ruang Belajar Aqil merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan juga literasi. Ruang Belajar Aqil membuka lowongan magang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan juga aspek-aspek penunjangnya (seperti administrasi, produksi pustaka, digitalisasi asset, dll).

Pada salah satu divisi magang yang disebut pengembangan program dan kualitas layanan yang diadakan oleh Ruang Belajar Aqil mempunyai tugas untuk melaksanakan program pemberdayaan yang telah dirancang oleh Ruang Belajar Aqil dan memetakan dampak dari program yang sudah diadakan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan literasinya. Pemberdayaan masyarakat sendiri ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. (Maryani & Nainggolan, 2019). Berdasarkan pernyataan diatas program pemberdayaan yang dirancang dan diselenggarakan oleh Ruang Belajar Aqil harus dapat memberikan stimulus kepada masyarakat untuk dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi, atau perbaikan situasi dan kondisi dalam masyarakat itu sendiri. Salah satu aspek penting dari kehidupan masyarakat adalah aspek literasi. Apabila tingkat literasi dalam suatu masyarakat itu rendah, maka kualitas hidup masyarakat tersebut akan menurun.

Ruang Belajar Aqil mempunyai sebuah rancangan program untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, terutama pada usia anak sekolah dasar adalah program Gelar Baca. Ruang Belajar Aqil dalam melaksanakan kegiatan Gelar Baca ini berkolaborasi dengan beberapa instansi sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang ada di Kota maupun Kabupaten Malang. Dasar dari pengadaan program pemberdayaan masyarakat pada bidang literasi ini adalah, dari proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh para relawan magang pada beberapa instansi sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, para relawan dapat memetakan masalah terkait minat literasi siswa yang menurun dikarenakan efek dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan seluruh kegiatan belajar mengajar yang terdapat pada instansi-instansi tersebut yang semula luring dialihkan menjadi daring. Dampak yang dihasilkan adalah, para siswa sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan gawai daripada berkulat dengan buku atau pustaka fisik yang lain. Hal ini menyebabkan minat baca dan literasi siswa menurun drastis. Oleh karena permasalahan itu, kegiatan Gelar Baca diadakan pada instansi-instansi yang bersedia untuk berkolaborasi dengan Ruang Belajar Aqil dengan tujuan untuk menambah minat baca dan literasi anak pada jenjang usia sekolah dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut studi yang dilakukan oleh UNESCO (2014), siswa yang memiliki minat literasi yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat literasi rendah. Hal ini dikarenakan, siswa yang memiliki minat literasi yang tinggi lebih sering membaca dan menulis, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap dan mengingat informasi yang diterima. Selain itu, siswa yang memiliki minat literasi yang tinggi juga lebih mudah mengekspresikan ide dan pemikiran secara lisan maupun tertulis, sehingga lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Minat literasi adalah kecintaan terhadap kegiatan membaca, menulis, dan belajar. Pada anak, minat literasi sangat penting karena memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pertama, minat literasi membantu anak dalam memperluas pengetahuan dan wawasan. Melalui membaca buku-buku atau menonton film yang menceritakan tentang sejarah, budaya, atau ilmu pengetahuan, anak dapat mengenal dunia di sekitarnya lebih luas dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kedua, minat literasi juga membantu anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan ide dan pemikiran secara lisan maupun tertulis. Menurut Salma dan



Mudzanatun (2019), melalui kegiatan membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas. Kemampuan bahasa yang baik akan sangat berguna bagi anak dalam mengejar kesuksesan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun kerja. Ketiga, minat literasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan mengurangi stres. Membaca atau menulis dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengelola emosi dan mengurangi stres, terutama bagi anak yang memiliki tekanan tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui minat literasi, anak dapat menemukan cara untuk mengekspresikan emosi dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Keempat, minat literasi juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan sosial. Anak yang memiliki minat literasi cenderung lebih mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, terutama jika mereka memiliki minat yang sama. Selain itu, anak juga dapat bergabung dengan kelompok-kelompok literasi seperti kelompok baca atau klub menulis, yang akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri.

Selain mempengaruhi prestasi akademik, minat literasi juga dapat membantu siswa dalam pertumbuhan intelektual mereka. Menurut studi yang dilakukan oleh Marzano, Pickering, dan Pollock (2001), siswa yang memiliki minat literasi yang tinggi cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan lebih mudah menghubungkan informasi yang baru dengan informasi yang sudah diketahui. Hal ini dikarenakan, siswa yang memiliki minat literasi yang tinggi sering mengalami pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, sehingga membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengadakan Gerakan Literasi Sekolah untuk peningkatan mutu literasi siswa yang diatur pada Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 yang memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam peningkatan minat baca dan tulis baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan suatu gerakan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). Peran sekolah merupakan bagian penting dalam mewujudkan gerakan ini dikarenakan sekolah merupakan suatu instansi yang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan budaya membaca yang merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar dan mengajar (Rohim & Rahmawati, 2020). Melihat pentingnya aspek literasi pada anak, sudah seharusnya minat baca ditanamkan pada anak pada usia sedini mungkin pada lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Apabila siswa tumbuh pada lingkungan yang padat akan aktivitas terkait literasi, maka siswa tersebut akan beradaptasi dengan lingkungan tersebut dan akan menjadi individu yang menyukai aktivitas terkait literasi dan membaca. Kegiatan Gelar Baca dilakukan dengan tujuan utamanya untuk menunjang kegiatan peningkatan literasi untuk para siswa seperti yang telah dijelaskan diatas.

METODE

Sebelum program Gelar Baca dilaksanakan, terdapat beberapa tahapan yang termasuk pada proses pengobservasian dan pemetaan masalah, perencanaan, pelaksanaan dan juga pasca-pelaksanaan. Seluruh proses tersebut melibatkan para relawan magang dalam pelaksanaannya. Penjabaran lengkap terkait proses-proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengobservasian dan Pemetaan Masalah

Pada proses pengobservasian dan pemetaan masalah ini, relawan magang mengadakan kegiatan Silaturahmi literasi yang diadakan dengan tujuan untuk memperkenalkan diri para relawan dan juga sosialisasi terkait Ruang Belajar Aqil kepada instansi-instansi yang ingin berkolaborasi dengan Ruang Belajar Aqil terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang ditawarkan oleh Ruang Belajar Aqil. Pada proses ini, relawan magang melakukan wawancara dengan perwakilan dari instansi tersebut seperti guru maupun kepala sekolah atau madrasah. Proses wawancara meliputi pertanyaan terkait dengan seberapa besar minat baca dan tingkat kemampuan literasi siswa dalam pemahaman secara komprehensif. Pada proses inilah diambil kesimpulan terkait rendahnya minat baca dan tingkat kemampuan literasi siswa dikarenakan dampak dari pandemi selama 2 tahun. Para relawan magang Ruang Belajar Aqil mengambil keputusan untuk



mengadakan program Gelar Baca untuk membantu meningkatkan kembali minat baca dan tingkat kemampuan literasi siswa.

2. Perencanaan

Pada proses perencanaan, para relawan magang melakukan pendiskusian terkait teknis pelaksanaan dari kegiatan Gelar Baca yang akan dilaksanakan. Pendiskusian ini meliputi topik teknis pelaksanaan, partisipan yang akan dituju, buku ataupun pustaka yang sepadan dengan minat baca dan tingkat literasi partisipan, dan juga koordinasi antara pihak sekolah dengan relawan untuk pelaksanaan kegiatannya. Pada proses ini relawan magang juga membuat kerangka acuan kerja yang dimana akan didiskusikan dengan mentor sebelum disetujui. Kerangka acuan kerja memuat tujuan kegiatan, linimasa kegiatan, rencana anggaran biaya, lokasi dan waktu kegiatan, serta sasaran dan partisipan kegiatan. Apabila kerangka acuan kerja telah disetujui mentor, maka tidak perlu melakukan revisi dan dapat melaksanakan program yang telah direncanakan. relawan juga mempersiapkan buku-buku yang akan dibawa dengan memperhatikan umur, minat baca, dan tingkat kemampuan literasi siswa dari instansi yang akan relawan tuju. Buku-buku yang akan dibawa merupakan inventaris dari TBM Darussalam yang berupa buku bacaan anak-anak seperti fabel, kisah rakyat, cerita pendek, dan pengetahuan alam serta umum.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari program Gelar Baca dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan sekolah maupun madrasah ibtidaiyah yang mau bekerja sama dengan Ruang Belajar Aqil. Konsep kolaborasi yang dimaksud di sini adalah sekolah bersedia menyediakan tempat serta sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan (proyektor, *sound system*, terminal listrik, dll), dan relawan sebagai fasilitator dan panitia kegiatan tersebut. Relawan magang diberi hak penuh untuk mengatur bagaimana cara berlangsungnya kegiatan dan juga penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Secara umum, teknis pelaksanaan dibagi dengan memperhatikan tingkatan kelas. Untuk kelas 1 dan 2 dilakukan kegiatan *Read Aloud* atau mendongeng dikarenakan kemampuan membaca siswa belum terlalu cukup untuk memahami bacaan fisik berupa buku. Sedangkan untuk kegiatan Gelar Baca diadakan untuk kelas 3 hingga kelas 6 dimana relawan magang menganggap seharusnya siswa di usia tersebut telah mempunyai minat baca dan tingkat kemampuan literasi siswa yang cukup dalam memahami topik bacaan yang ada pada pustaka fisik seperti buku. Kegiatan Gelar Baca sendiri dilaksanakan dengan cara mengabsen siswa, kemudian menyuruh siswa untuk memilih buku yang diinginkan dari buku-buku yang kita bawa dan membacanya (disini relawan magang juga bertugas untuk mendampingi para siswa apabila mereka menemukan kesulitan atau ingin bertanya). Dan kemudian relawan akan mengadakan kuis berhadiah untuk para siswa dengan tujuan untuk menguji kemampuan siswa sejauh mana dalam memahami topik pembahasan dari buku yang mereka baca.

4. Pasca-Pelaksanaan

Pada proses pasca-pelaksanaan, relawan berpamitan kepada siswa dan juga para tenaga pengajar. relawan magang juga meminta kesan dan pesan untuk melengkapi laporan kepada Ruang Belajar Aqil terkait pelaksanaan kegiatannya. Koordinasi juga dilakukan kembali dengan kepala sekolah atau perwakilannya untuk mendiskusikan puas atau tidaknya pihak mereka terkait pelaksanaan Gelar Baca, dan apabila pihak mereka puas juga didiskusikan kapan kembali mengadakan kegiatan Gelar Baca. Relawan juga mengadakan pembahasan efek, temuan unik, juga evaluasi di dalam forum kecil relawan. Evaluasi meliputi sukses atau tidaknya pelaksanaan kegiatan tersebut, apa saja hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya, dan juga bagaimana respon dari para siswa terkait kegiatan tersebut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Para mahasiswa yang melakukan program magang di Ruang Belajar Aqil disebut dengan relawan magang. Para relawan magang di Ruang Belajar Aqil berjumlah sebanyak kurang lebih 100 orang. Pengalokasian para relawan magang ini telah diatur oleh Ruang Belajar Aqil berdasarkan kelompok mentoring dan penempatan. Pada program magang Ruang Belajar Aqil, terdapat 10 tempat penempatan (termasuk kantor Ruang Belajar Aqil) untuk para relawan magang yang akan diterjunkan ke masyarakat. 10 tempat penempatan merupakan kolaborator dari Ruang Belajar Aqil (kolaborator adalah pihak-pihak yang pernah bekerja sama dan berkolaborasi dengan Ruang Belajar Aqil dalam pelaksanaan program) yang juga sama-sama bergerak di bidang literasi dan pemberdayaan masyarakat. Mayoritas dari kolaborator merupakan Taman Bacaan Masyarakat yang terdapat pada Kabupaten maupun Kota Malang, seperti TBM Rumah Cahaya Untukmu, TBM Singajaya, Kampung Ceria Galeri Kreatif, dan beberapa tempat lainnya.



Gambar 1. Dokumentasi Anggota Ruang Belajar Aqil MSIB batch 5

Kelompok penempatan yang ditempatkan di Kantor RBA yang berlokasi di Jl. Cempaka No.1 Kec. Lowokwaru, Kota Malang merupakan kelompok penempatan Kantor yang terdiri atas 40 orang termasuk pengelola RBA.

Pada awalnya, Ruang Belajar Aqil rutin mendapatkan kunjungan dari anak-anak yang tinggal di sekitar kantor RBA. Tetapi semenjak terjadinya pandemi, anak-anak tersebut menjadi jarang berkunjung. Dengan dasar permasalahan seperti itu, relawan magang dari Ruang Belajar Aqil ditugaskan memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar kantor RBA.

Relawan pada kelompok penempatan kantor ditugaskan untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berdasarkan observasi dan pemetaan masalah yang ada. Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable* (Chamber,1995). Jadi, pemberdayaan disini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip berorientasi pada masyarakat, partisipasinya, penguatan, dan keberlangsungannya. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh kelompok penempatan kantor diadakan berdasarkan 4 prinsip tersebut dimana relawan berorientasi pada permasalahan yang ada di masyarakat atau kolaborator, kemudian juga meminta kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penguatan dan keberlangsungan atas manfaat dari program yang dilaksanakan. Pun begitu dengan program Gelar Baca yang relawan laksanakan sebagai program pemberdayaan dari Ruang Belajar Aqil.

Sebelum melaksanakan program Gelar Baca, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, relawan magang melakukan kegiatan Silaturahmi Literasi dengan tujuan untuk memperkenalkan diri para relawan dan juga sosialisasi terkait Ruang Belajar Aqil kepada instansi-instansi maupun TBM yang ingin berkolaborasi dengan Ruang Belajar Aqil terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang ditawarkan oleh Ruang Belajar Aqil.



Gambar 2. Dokumentasi Silaturahmi Literasi di TBM Singajaya



Gambar 3. Dokumentasi Silaturahmi Literasi UPDT Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung

Pada beberapa instansi dan TBM yang telah didatangi, mayoritas mengeluhkan tentang rendahnya minat baca para siswa para siswa yang menurun dikarenakan dampak dari pandemi selama 2 tahun. Oleh karena itulah program Gelar Baca dilakukan berdasarkan pemetaan masalah dan permintaan dari instansi terkait yang menginginkan program untuk meningkatkan minat baca dan tingkat kemampuan literasi siswa.

Kemudian proses perencanaan yang meliputi pendiskusian teknis dan pembuatan kerangka acuan kerja dilaksanakan setelah tahap pengobservasian dan pemetaan masalah. Apabila pembuatan kerangka acuan kerja berjalan lancar dan tidak ada tinjauan atau perintah untuk melakukan revisi dari mentor, maka kegiatan aman untuk dilaksanakan. Pada proses perencanaan relawan juga melaksanakan pembagian tupoksi terkait siapa yang akan menjadi notulensi, dokumentator, fasilitator, dan penanggung jawab. Pada setiap kegiatan Gelar Baca, posisi-posisi tersebut akan diacak kembali dengan tujuan agar masing-masing relawan pernah berada di posisi tersebut.



Gambar 4. Dokumentasi Proses Diskusi dan Pembuatan Kerangka Acuan Kerja

Pada proses pelaksanaan, para relawan berkumpul terlebih dahulu untuk melakukan koordinasi antar relawan terkait teknis pelaksanaan dan kemudian berangkat bersama menuju sekolah atau madrasah yang direncanakan untuk dituju. Relawan mengadakan kegiatan Gelar Baca sesuai dengan perencanaan pada kerangka acuan kerja dan juga kesepakatan dengan pihak sekolah maupun



madrasah. Pelaksanaan kegiatan Gelar Baca umumnya menyita waktu selama kurang lebih antara 2-4 jam tergantung sasaran kegiatan. Para tenaga pengajar sangat kooperatif dan puas dalam pelaksanaan kegiatan ini, terbukti dari respon dan perlakuan mereka terhadap para relawan magang yang semuanya bertugas sebagai fasilitator dan panitia kegiatan.

Setelah pelaksanaan kegiatan Gelar Baca, para relawan berpamitan dengan pihak dari instansi terkait, dan juga mendiskusikan tentang tingkat kepuasan mereka dan juga membahas tentang kemungkinan untuk melaksanakan program Gelar Baca lagi kedepannya. Apabila mereka terpuaskan dengan acara Gelar Baca, pihak relawan dan perwakilan dari sekolah akan menjadwalkan lagi kegiatan Gelar Baca untuk sasaran peserta yang lain (misalnya apabila Gelar Baca pertama diadakan untuk kelas 1,2, dan 3 maka untuk pelaksanaan kegiatan Gelar Baca kedua dapat diadakan untuk kelas 4,5, dan 6).



Gambar 5. Dokumentasi Proses Pelaksanaan Gelar Baca di SDN 1 Bocek



Gambar 6. Dokumentasi Proses Pasca-Pelaksanaan Gelar Baca di SDN Tirtomoyo 1



Gambar 7. Proses Pelaksanaan Gelar Baca di SD Muhammadiyah 9 Malang



Pelaksanaan kegiatan Gelar Baca dilakukan oleh para relawan magang dalam periode kegiatan MSIB di Ruang Belajar Aqil. Periode kegiatan MSIB di Ruang Belajar Aqil ini dilaksanakan selama satu semester (dari 14 Agustus hingga 31 Desember 2022) oleh kelompok penempatan 7. Kelompok penempatan kantor terdiri atas 32 orang mahasiswa yang tergabung dari berbagai tempat dan latar belakang. Pelaksanaan program Gelar Baca oleh relawan ini merupakan program yang berhasil berdasarkan diskusi dan wawancara terhadap para tenaga pengajar maupun peserta acara Gelar Baca. Banyak dari anak-anak yang mengikuti kegiatan Gelar Baca merasa senang dan mengatakan bahwa kegiatan Gelar Baca adalah kegiatan yang seru. Pun terjadi dengan para tenaga pengajar yang mengucapkan terima kasih karena telah mau membantu dalam bidang peningkatan kemampuan literasi dan minat baca pada instansi mereka. Kami juga membantu mengarahkan instansi-instansi tersebut untuk dapat berkoordinasi dengan Ruang Belajar Aqil secara langsung apabila ingin mengadakan program Gelar Baca selepas periode magang kami berakhir.

Ketika diadakannya program Gelar Baca, relawan menemui beberapa siswa dari kelas 3 hingga 6 dari berbagai instansi masih belum lancar membaca. Tetapi setelah diadakannya kegiatan Gelar Baca dan juga pendampingan untuk anak-anak tersebut, anak-anak tersebut mengatakan bahwa mereka akan bersemangat dalam berlatih membaca dan juga mengurangi pemakaian gadget pada kehidupan sehari-hari mereka agar tidak mengganggu proses belajarnya.

SIMPULAN

Kegiatan Gelar Baca ini merupakan program yang dirancang oleh Ruang Belajar Aqil dalam perealisasiannya untuk meningkatkan tingkat kemampuan literasi dan minat baca di masyarakat, terutama pada anak usia sekolah dasar. Gelar Baca ini diadakan oleh para relawan magang pada beberapa instansi di sekitar kolaborator Ruang Belajar Aqil yaitu TBM Darussalam. Beberapa instansi ini merupakan gabungan dari sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah pada Desa Bakalan dan sekitarnya. Dengan melihat respon dan feedback dari para siswa dan juga tenaga pengajar, Gelar Baca ini dapat dikatakan sukses untuk menjadi langkah tumpuan dalam tujuan untuk meningkatkan tingkat kemampuan literasi dan minat baca pada anak usia sekolah dasar.

Dengan melihat kepada prinsip sustainability, kami berharap kepada instansi yang telah kami datangi untuk tetap menjaga dampak positif dan juga dapat memberdayakan diri mereka dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan literasi siswa dan juga minat baca agar para siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada beberapa institusi yang mau bekerja sama dalam pelaksanaan program Gelar Baca ini. Ada total 5 institusi yang kami datangi, yaitu sebagai berikut:

1. SDN 1 Lowokwaru
2. SDN Tirtomoyo 1
3. SD Muhammadiyah 9
4. TK Nada
5. SD Muhammadiyah 1
6. SDN 2 Lowokwaru

Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada kolaborator yang juga membantu beberapa kali dalam proses pelaksanaan, dan juga kepada para masing-masing relawan yang tergabung dalam kelompok penempatan kantor RBA Karena tanpa mereka, program-program pemberdayaan tidak bisa berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh, I. (2018). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120-134.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Marzano, R. J., Pickering, D., & Pollock, J. E. (2001). *Classroom instruction that works: Research-based strategies for increasing student achievement*. Ascd.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. CIVIS, 1(2).



- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117-125.
- Pratama, M. R. A., Maryani, M., Ardani, M., Azizah, N., Akbar, A. M., Herlina, H., ... & Atrinawati, L. H. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PELESTARIAN HUTAN MANGROVE MANGGAR. *JABN*, 3(2), 35-44.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.